

**ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS TELUR AYAM RAS  
DI SULAWESI SELATAN**

**SYAHRUL FAISAL  
105961104917**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS TELUR AYAM RAS DI  
SULAWESI SELATAN**

**SYAHRUL FAISAL  
105961104917**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras  
di Sulawesi Selatan

Nama : Syahrul Faisal

Stanbuk : 105961104917

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si  
NIDN. 0011115712

  
Firmansyah, S.P., M.Si  
NIDN. 0030097503

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN. 0926036803

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras  
di Sulawesi Selatan

Nama : Syahrul Faisal

Stambuk : 105961104917

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

**Nama**

**Tanda Tangan**

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si  
Ketua Sidang

2. Firmansyah, S.P., M.Si  
Sekretaris

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
Anggota

4. Sumarni B, S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 05 Agustus 2021



## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



## ABSTRAK

**SYAHRUL FAISAL. 105961104917.** Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trend konsumsi permintaan dan faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* selama 20 tahun yaitu dari tahun 2000-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dalam rumusan masalah pertama yaitu menggunakan analisis trend dan rumusan masalah kedua menggunakan teknik regresi linear berganda melalui program *evIEWS 11* menggunakan model *Least Squares*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas telur ayam ras di Sulawesi Selatan diantaranya harga telur ayam ras, harga daging ayam, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Dan yang berpengaruh nyata terhadap konsumsi (permintaan) telur ayam ras di Sulawesi Selatan hanya dua yaitu pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Dan yang tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan yaitu harga telur ayam ras dan harga daging ayam.

**Kata Kunci:** Permintaan Telur Ayam Ras

## ABSTRACT

**SYAHRUL FAISAL 105961104917.** *Analysis of Demand for Chicken Eggs in South Sulawesi. Guided by SYAFIUDDIN and FIRMANSYAH.*

*This study aims to find out the trend of demand consumption and factors that affect the demand for chicken eggs in South Sulawesi. The research method used is quantitative method. The data used is time series data for 20 years, namely from 2000-2019. The analytical technique used is multiple linear regression analysis.*

*The data analysis technique used in the first problem formulation is to use trend analysis and the second problem formulation using multiple linear regression techniques through the eviews 11 program using the Least Squares model.*

*The results showed that the factors that influence the demand for broiler eggs in South Sulawesi include the price of purebred chicken eggs, the price of chicken meat, per capita income and population. And the only two that have a significant effect on the consumption (demand) of broiler eggs in South Sulawesi are income per capita and population. And what has no significant effect on the demand for broiler eggs in South Sulawesi is the price of purebred chicken eggs and the price of chicken meat.*

**Keywords:** Demand for Chicken Eggs



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan rasullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan “.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammad Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Firmansyah, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulis skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda H. Muh. Saleh, S.Pd.i dan ibunda Hj. Hamsinah, S.Pd.i, kakak Sukri .A. Naldi, S.Pd., M.Pd dan segenap keluarga yang

senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu bagi penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Sulawesi Selatan beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan semoga rahmat Allah senantiasa melindungi. Amin.

Makassar, Juni 2021

Syahrul Faisal

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI .....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSO DAN SUMBER INFORMASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Komoditas Telur .....	5
2.2 Konsep Trend .....	6
2.3 Teori Konsumsi .....	7
2.4 Teori Permintaan .....	8
2.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan .....	10
2.6 Penelitian Terdahulu .....	12
2.7 Kerangka Berpikir Penelitian .....	14
III. METODE PENELITIAN .....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16

3.2 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.4 Teknik Analisis Data.....	17
3.5 Definisi Operasional.....	21
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
4.1 Letak Geografis.....	22
4.2 Keadaan Demografis.....	23
4.3 Kondisi Pertanian.....	28
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
5.1 Trend Konsumsi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan.....	33
5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan.....	39
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu .....	12
2.	Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan Tahun 2016-2019 .....	24
3.	Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016-2019.....	25
4.	Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur.....	26
5.	Persentase Penduduk Usia Produktif Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Sulawesi Selatan 2019.....	27
6.	Populasi Hewan Ternak Tahun 2019 di Sulawesi Selatan.....	28
7.	Produksi Telur di Sulawesi Selatan 2019.....	29
8.	Produksi Daging di Sulawesi Selatan 2019.....	29
9.	Luas Panen Tanaman Padi dan Palawija Tahun 2019 di Sulawesi Selatan .....	30
10.	Produksi Padi, Beras dan Palawija Tahun 2019 di Sulawesi Selatan .....	31
11.	Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2019 di Sulawesi Selatan.....	31
12.	Hasil Analisis Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kurva Permintaan .....	9
2.	Kerangka Berpikir Penelitian .....	15



## DAFTAR GRAFIK

Nomor	Teks	Halaman
1.	Trend Konsumsi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019 .....	34
2.	Harga Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019 .....	35
3.	Harga Daging Ayam di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019 .....	36
4.	Pendapatan Perkapita di Sulawesi Selatan 2000-2019 .....	37
5.	Jumlah Penduduk di Sulawesi Selatan 2000-2019 .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian.....	51
2.	Perkembangan Konsumsi Telur Ayam Ras, Harga Telur Ayam Ras, Harga Daging Ayam, Pendapatan Perkapita, Jumlah Penduduk di Sulawesi Selatan.	52
3.	Analisis Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan.....	53
4.	Dokumentasi Penelitian Pengambilan Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.....	54
5.	Website Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.....	54
6.	Permohonan Izin Penelitian.....	55
7.	Surat Izin Penelitian.....	56
8.	Surat Bukti Penelitian.....	57
9.	Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi.....	58
10.	Hasil Uji Turnitin.....	60

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan masih menjadi sebuah isu yang strategis dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, ada tiga aspek penting yang harus dipenuhi antara lain ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan (Chang dkk. 1997). Setiap lapisan masyarakat harus mampu mendapatkan komoditas pangan tersebut dengan mudah, beragam, bergizi, jumlah yang tercukupi, mutu yang baik dan aman untuk dikonsumsi (Suharyanto, 2011). Salah satu sub sektor yang menjadi fokus untuk membangun ketahanan pangan di Indonesia adalah sub sektor peternakan.

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang penting dalam mewujudkan ketahanan pangan karena diyakini bahwa sub sektor ini memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi nasional (Yulia dkk., 2015). Efek pengganda sub sektor peternakan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan output bruto, nilai tambah komoditas, dan peningkatan pendapatan rumah tangga (Ilham, 2007). Selain itu, sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang penting bagi pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Protein hewani memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan protein nabati karena terdiri dari sembilan macam asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh (Lestari dkk., 2015). Sub sektor peternakan terdiri dari peternakan unggas, ruminansia besar,

dan ruminansia kecil dengan hasil produksi utamanya adalah daging, telur, dan susu yang merupakan sumber protein hewani utama (Ernawati dkk., 2016).

Telur ayam banyak mengandung jenis protein berkualitas tinggi termasuk mengandung semua jenis asam amino esensial bagi kebutuhan manusia. Satu butir telur dapat mengandung 7 gram protein. Kandungan protein kuning telur sebanyak 16,5% dan putih telur sebanyak 10,9%, sedangkan kandungan lemak kuning telur mencapai 32% dan pada putih telur jumlahnya sedikit. Juga mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, choline, besi, kalsium, fosfor dan potasium (Sudaryani, dalam Saputra, 2017).

Berbagai macam kandungan inilah yang membuat telur sangat bermanfaat bagi manusia. Manfaat telur antara lain, baik bagi pertumbuhan anak-anak, ibu hamil maupun menyusui, dan bagi yang sedang dalam masa penyembuhan dari suatu penyakit (Suprpti, dalam Saputra, 2017). Manfaat-manfaat tersebut membuat telur semakin digemari oleh masyarakat dan membuat permintaan telur cukup tinggi.

Pelaksanaan pembangunan pertanian di Sulawesi Selatan semakin konkrit arahnya dengan dimunculkannya suatu konsep pengwilayahaan komoditas. Pengwilayahan komoditas adalah suatu bentuk usaha peningkatan hasil pertanian dengan memanfaatkan sumber daya lahan dan manusia optimal berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap wilayah. Pengembangan sektor peternakan menunjang pembangunan pertanian berkelanjutan sangat diperlukan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah pengembangan agribisnis ayam ras petelur yang mampu mensuplay permintaan ayam ras petelur di kawasan timur Indonesia. Salah satu sentra produksi ayam ras petelur di daerah tersebut adalah Kabupaten Sidrap, dengan populasi ternak pada tahun 2013 mencapai 4.041,027 ekor (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidrap, 2014).

Pada tahun 2012 tingkat konsumsi telur perkapita di Sulawesi Selatan adalah 8,91 kg/kpt/thn. Selain untuk memenuhi kebutuhan daerah setempat, posisi Sulawesi selatan merupakan pusat perdagangan di wilayah Timur Indonesia serta jalur distribusi yang lancar turut mendukung pengembangan pemasarannya ke wilayah lain disekitarnya. Dari pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana trend konsumsi permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana trend konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang analisis permintaan telur ayam ras ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui trend konsumsi permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang analisis permintaan telur ayam ras ini mempunyai kegunaan yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pangan terutama yang berkaitan dengan permintaan telur.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan bias dimanfaatkan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta menjadi pembanding untuk pengetahuan selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Komoditas Telur

Telur merupakan bahan makanan yang sangat akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Telur sebagai sumber protein mempunyai banyak keunggulan antara lain, kandungan asam amino paling lengkap dibandingkan seperti ikan, daging, ayam, tahu, tempe, dan lain-lain. Telur mempunyai citarasa yang enak sehingga digemari oleh banyak orang. Telur juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan bahan makanan. Selain itu, telur termasuk bahan makanan sumber protein yang relative murah dan mudah ditemukan ( Anonim, *dalam* Kresnawati 2010).

Telur merupakan salah satu bahan makanan yang paling praktis digunakan, tidak memerlukan pengolahan yang sulit. Kegunaannya yang paling umum untuk lauk pauk. Tetapi terkadang digunakan sebagai campuran/ ramuan obat-obatan tradisional. Dari segi lain, dipandang dari sudut pengolahan bahan makanan, telur merupakan bahan makanan yang banyak memegang peranan di dalam membantu mencukupi kebutuhan gizi, terutama protein. Telur kaya dengan protein yang sangat muda dicerna. Dalam berbagai hal baik sekali untuk menolong penderita sakit, untuk substitusi makanan anak-anak, disenangi oleh semua orang sebagai pelengkap pemenuhan kebutuhan protein (Hadiwiyoto, S. *dalam* Kresnawati 2010).

Permintaan telur ayam ras dikalangan masyarakat dan industri makanan yang besar tentunya akan membuka peluang bagi pengusaha dan pedangan untuk menghasilkan keuntungan, selain itu harga telur ayam ras dari waktu ke waktu

telur mengalami peningkatan apa lagi menjelang hari besar keagamaan dan tahun baru, jadi poin penting mengapa telur ayam ras sebagai komoditas yang perlu untuk di perdagangkan karena permintaan yang begitu besar dari kalangan industri maupun masyarakat yang hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan serta harga telur ras dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal penting yang perlu dilakukan dalam penjualan telur ayam ras adalah menyiasati harga dari pemasok dan harga jual kepada para pedagang eceran dan konsumen. (Dimas, 2017).

## 2.2 Konsep Trend

Trend merupakan segala sesuatu yang sering didengar, dilihat atau bahkan digunakan oleh mayoritas masyarakat pada waktu tertentu. Menurut Maryati (2010) trend merupakan suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang atau terus menerus, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan bisa bertambah dan juga bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif ( + ) atau trend yang mempunyai kecenderungan naik, dan sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif ( - ) atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun, garis trend pada dasarnya yaitu garis regresi.

Trend garis lurus (linier) yaitu merupakan suatu trend yang diprediksi akan naik maupun turun secara garis lurus. Trend menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relatif stabil, trend biasa digunakan untuk mengetahui perubahan populasi, perubahan harga suatu barang, perubahan tingkat pendapatan dan peningkatan produktivitas.

Berikut ini persamaan trend linier menurut (Sirman, 2019) yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel yang di cari trendnya

X = Variabel waktu (hari, minggu, bulan dan tahun)

a = Konstanta

b = Parameter

### 2.3 Teori Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan maksud menggunakan atau menghabiskan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah seluruh proses penggunaan barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses produksi dalam penggunaan barang dan jasa tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa ini digunakan untuk memproduksi barang lain dalam proses produksi (James, 2001).

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun. Tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin (James, 2001).

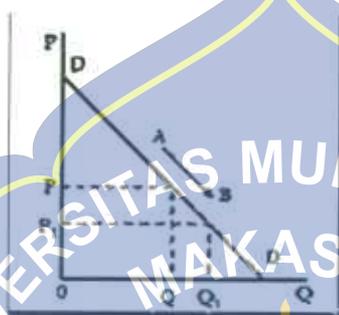
Sebagian besar konsumsi telur ayam ras di Indonesia masih digunakan untuk bahan makanan manusia dalam bentuk olahan seperti tahu, tempe, kecap, tauco dan minuman sari telur ayam ras. Jadi sebagian besar telur ayam ras dikonsumsi oleh industri makanan olahan. Industri tahu dan tempe merupakan pengguna telur ayam ras terbesar, dimana pada tahun 2002, kebutuhan telur ayam ras untuk tahu dan tempe mencapai 1,78 ton atau 88% dari total kebutuhan nasional, sedangkan industri lainnya seperti industri tepung membutuhkan telur ayam ras sebanyak 12% dari total kebutuhan nasional (Puslitbang Tanaman Pangan dalam Tengku Ina Maghfira Indrianty 2018 ).

#### **2.4 Teori Permintaan**

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, permintaan baru bisa terjadi pada saat konsumen memiliki kebutuhan akan barang tersebut dan juga memiliki daya beli untuk mendapatkan produk tersebut. Permintaan yang didukung oleh kekuatan daya beli dikenal dengan istilah permintaan efektif, sedangkan permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut dengan permintaan potensial. Daya beli konsumen itu sendiri disokong oleh dua faktor mendasar, yakni pendapatan konsumen dan juga harga produk yang dikehendaki (Sarnowo dan Sunyoto, 2013).

Teori permintaan menjelaskan tentang adanya ciri hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Jumlah permintaan dari suatu barang merupakan jumlah barang atau komoditi yang dapat dibayar oleh konsumen agar dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya. Dari permintaan yang ada akan menentukan jumlah barang yang akan diproduksi serta menetapkan harga dari barang tersebut yang nantinya akan dipasarkan. Harga merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan suatu produsen, karena harga dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh produsen dari penjualan produknya. Perubahan dari harga akan mempengaruhi permintaan suatu komoditi (Mankiw, 2003).



Gambar 1. Kurva Permintaan

Sumber: ( Mankiw, 2003 )

Dari Gambar 1 dapat dilihat bagaimana hukum permintaan berlaku. Pada saat harga sebesar  $P$  permintaan barang pada harga tersebut  $Q$ . Apabila harga turun menjadi  $P_1$  permintaan barang pada harga tersebut meningkat menjadi  $Q_1$ .

Kurva permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah (kuantitas) barang yang diinginkan dan harga barang, sedangkan pendapatan konstan. Kurva permintaan berbentuk miring ke bawah karena harga barang yang lebih tinggi mendorong konsumen beralih ke barang lain atau mengkonsumsi lebih sedikit barang tersebut (Mankiw, 2003). Menurut Rosyidi (1999), barang lain yang perubahan harga nya ikut mempengaruhi jumlah suatu barang yang diminta adalah barang pengganti (substitusi) dan barang pelengkap (komplemen).

Permintaan dalam terminologi ekonomi adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen dari pasar dalam berbagai tingkat harga, yang selalu dilibatkan dengan hubungan harga-kuantitas. Hukum permintaan mengatakan bahwa untuk barang normal ada hubungan terbalik antara harga dan kuantitas, yaitu apabila harga naik maka kuantitas yang ingin dibeli konsumen akan berkurang (Downey, 1992).

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu dan pasar tertentu pula. Atau dalam pengertian sehari-hari, permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta atau dibutuhkan. Atas dasar kebutuhan ini individu tersebut mempunyai permintaan akan barang, dimana makin banya jumlah penduduk maka semakin besar permintaan masyarakat akan sesuatu jenis barang. Akan tetapi kenyataannya barang di pasar mempunyai nilai atau harga. Jadi permintaan baru mempunyai arti apabila didukung oleh "daya beli" permintaan barang sehingga merupakan permintaan efektif (effective demand). Sedangkan permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut sebagai permintaa absolut/potensial (absolut/potensial demand) (Sudarsono, 1985).

## **2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan**

Menurut Sudarman (2000), ada empat faktor yang mempengaruhi permintaan komoditi terhadap pada suatu daerah. Empat faktor tersebut adalah:

a) Harga barang itu sendiri

Sesuai dengan hukum permintaan, maka jumlah barang yang diminta akan berubah secara berlawanan dengan perubahan harga.

b) Harga barang-barang lain yang ada kaitannya dalam penggunaan

Barang-barang konsumsi pada umumnya mempunyai kaitan penggunaan antara yang satu dengan yang lain. Kaitan penggunaan antara kedua barang konsumsi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu saling mengganti (*substituted relation*) dan saling melengkapi (*complementary relation*). Dua barang dikatakan mempunyai hubungan yang saling mengganti apabila naiknya harga salah satu barang mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang yang lain. Sedangkan dua barang dikatakan mempunyai hubungan yang saling melengkapi apabila naiknya harga salah satu barang mengakibatkan turunnya permintaan terhadap barang yang lain.

c) Penghasilan (dalam arti uang) konsumen

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Pada umumnya semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar pula permintaan seseorang terhadap suatu barang, demikian sebaliknya.

d) Jumlah konsumen

Pada umumnya, jumlah konsumen sangat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang, semakin banyak jumlah konsumen, maka semakin banyak pula permintaan konsumen terhadap suatu barang, demikian pula sebaliknya.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Magetan (Gandhi Mario. S, 2011)	-Metode Observasi -Metode Kepustakaan	Variable harga telur ayam ras secara statistik berpengaruh nyata dan negatif terhadap permintaan telur ayam ras pada tingkat signifikan 5%. Variable harga daging ayam secara statistik berpengaruh nyata dan positif terhadap permintaan telur ayam ras pada tingkat signifikan 5%.
2.	Analisis Penawaran dan Permintaan Telur Ayam Ras di Sumatera Utara (Nurhidayati Ma'rifah Sitompul, 2013)	- Analisis Linear Berganda	Secara serempak, harga telur ayam ras dan populasi ayam ras petelur memiliki pengaruh nyata terhadap penawaran telur ayam ras. Sementara secara parsial, harga telur ayam ras berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran telur ayam ras, sedangkan populasi ayam ras petelur berpengaruh nyata terhadap penawaran telur ayam ras.
3.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Telur Ayam Ras di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara (Vicha Debby A. Sianipar, 2011)	- Analisis Regresi Linear Berganda	Permintaan telur ayam ras dipengaruhi oleh faktor harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah tanggungan, sedangkan harga komoditi lain yaitu telur itik tidak mempengaruhi permintaan telur ayam ras. Terdapat trend pertumbuhan produksi telur ayam ras di Kota Binjai dalam kurung waktu 1999-2009 yaitu

			trend menurun sebesar -55,3% atau sekitar -4.052.646 kg dalam presentase rata-rata -5,53% pertahun.
4.	Analisis Daya Saing Komoditas Daging Ayam Ras Indonesia di Pasar Internasional (Irma Kurniasari, 2008)	-Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur pasar komoditas Daging ayam ras di pasar internasional untuk komoditas daging ayam utuh dalam bentuk segar dan beku berbentuk pasar oligopoli mengarah ke monopoli karena H <sub>I</sub> nya bernilai 0,67 (mendekati satu) dan nilai CR <sub>4</sub> sebesar 95,55 persen, sedangkan struktur pasar untuk komoditas daging ayam potongan dan jeroan dalam bentuk segar dan beku juga berbentuk oligopoli yang mengarah ke monopoli namun dengan persaingan yang lebih merata diantara produsen utamanya, karena H <sub>I</sub> nya bernilai 0,46 (mendekati nol) dan nilai CR <sub>4</sub> sebesar 93,32 persen. Lima negara terbesar yang memonopoli perdagangan komoditas daging ayam ras dunia adalah Brazil, Amerika Serikat, China, Argentina, dan Inggris.
5.	Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sukoharjo (Iin Ananingsih, 2011)	-Metode non linear berganda	Variabel harga telur ayam ras, harga telur itik, harga daging ayam ras, harga beras, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten Sukoharjo.
6.	Proyeksi Permintaan Daging Ayam Ras di Kota Surakarta (Suci	-Analisis linear berganda	Faktor-faktor yang Mempengaruhi jumlah permintaan daging ayam ras

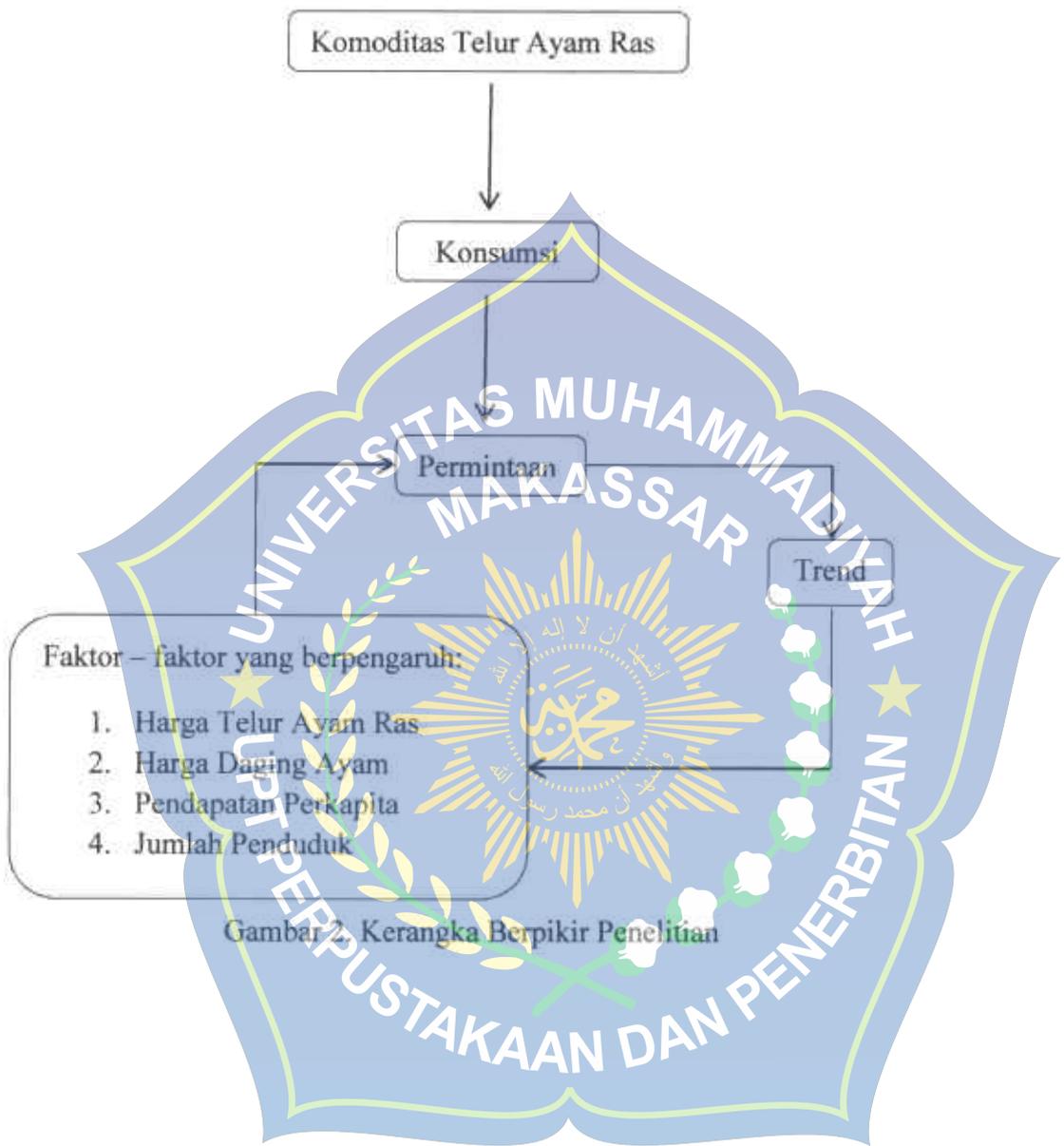
	Susilowati, 2011)	di Kota Surakarta adalah harga daging ayam ras (X1), harga daging sapi (X2), harga telur ayam ras (X3), harga beras (X4), jumlah penduduk (X5) dan pendapatan perkapita (X6). Kelima variabel tersebut secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan jumlah permintaan daging ayam ras sebesar 75,5%.Proyeksi permintaan daging ayam ras selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 28.157,98 kg per tahun.
--	-------------------	--

## 2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Komodita telur ayam ras merupakan bahan makanan yang akrab dalam kehidupan sehari-hari karena hampir tiap orang mengkonsumsinya sebagai bahan pangan. Karena salah satu bahan pangan asal ternak yang kandungan nutrisinya tinggi adalah telur ayam ras. Telur ayam ras menjadi salah satu favorit masyarakat dalam pemenuhan protein hewani.

Konsumsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh konsumen dalam menggunakan atau mengonsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan konsep permintaan digunakan untuk mengukur keinginan pembeli dalam suatu pasar. Permintaan adalah jumlah harga yang minta pada berbagai tingkat harga, periode dan pasar tertentu. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan adalah harga telur ayam ras, harga daging ayam, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan, pemilihan lokasi dengan pertimbangan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah pengembangan sektor peternakan ayam ras petelur yang mampu mensuplay permintaan ayam ras petelur di kawasan Timur Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih tiga bulan yaitu mulai pada bulan Mei sampai Juli 2021.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan sumber data yaitu dari data sekunder (time series) dalam kurung waktu 20 tahun yaitu dari tahun 2000 sampai dengan 2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik ( BPS ) Provinsi Sulawesi Selatan, Kementerian Pertanian, Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan, serta pengumpulan melalui hasil-hasil dari data-data website.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

##### 1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik skripsi, jurnal, pengambilan langsung dari Badan Pusat Statistik ( BPS ) Sulawesi Selatan dan Kementerian Pertanian, yang terkait dengan

objek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

## 2. Internet Searching

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis serta digunakan untuk menemukan fakta-fakta atau teori-teori berkaitan masalah yang diteliti.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk permasalahan pertama menggunakan model analisis trend dengan dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Konsumsi Telur Ayam Ras)

X = Variabel independen (periode waktu tahunan)

a = Intersep konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi pada setiap perubahan satu unit variabel.

2. Regresi Linear Berganda melalui program Eviews 10 menggunakan model *Least Squares*.

Model regresi linear berganda pada analisis permintaan komoditas telur ayam ras di Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

$$Q_D = a_0 + b_1 H_{ta} + b_2 H_{da} + b_3 P_p + b_4 J_p$$

Keterangan :

$Q_D$  = Konsumsi Telur Ayam Ras (Kg)

$H_{ta}$  = Harga telur ayam ras (Rp/Kg)

$H_{da}$  = Harga Daging Ayam (Ekor)

$P_p$  = Pendapatan Perkapita (Milyar )

$J_p$  = Jumlah Penduduk (Jiwa)

$b$  = koefisien Regresi

$a_0$  = konstanta (Intersept)

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara:

a. Uji Serentak (Uji  $F_{hitung}$ )

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Fajrin, 2015).

Pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempunyai variabel dependen (Rahmat, dalam Nur Amin, 2020). Prosedur pengujian F adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )
2. Menghitung nilai F hitung dengan rumus :

$$F_n = \frac{R^2 : k}{(1 - R^2) : (n + k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien

n = Jumlah Data

k = Jumlah Variabel Independen

3. Mencari nilai kritis (F tabel); df (k-1, n-k) dimana k = jumlah parameter termasuk intersep.
4. Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  diolah didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika: F hitung > F tabel, maka  $H_0$  diolah dan  $H_1$  diterima

F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### b. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji t yang pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data.

Prosedur dari uji t adalah sebagai berikut (Rahmat, dalam Nur Amin, 2020).

1. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).
2. Menghitung t dengan rumus:

$$t = \frac{b_i - b +}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$b_i$  = Koefesien bebas ke - i

$b_i^*$  = Nilai hipotesis dari nol

$S_{b_i}$  = Simpangan baku dari variabel bebas ke i

3. Mencari nilai kritis t dari tabel t dengan  $df + n - k$  dan  $\alpha$  yang tertentu
4. Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada pertandingan t hitung dan t tabel (nilai kritis).

Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan atau  $R^2$  merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan atau kesesuaian garis regresi (goodness of fit).  $R^2$  memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan (X) (Fajrin, 2015). Penggunaan  $R^2$  pada regresi linear berganda memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang ditambahkan, sehingga penggunaan  $R^2$  diganti dengan adjusted  $R^2$ . Estimator yang digunakan diharapkan telah berdistribusi normal dan bebas dari permasalahan asumsi klasik yang biasa terjadi pada analisis regresi linear berganda. Data yang telah lolos uji asumsi klasik dikatakan telah memenuhi syarat OLS yaitu BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) (Fajrin, 2015).

Nilai koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel indeviden terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunnya yang diberi

simbol  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan (Rahmat, dalam Nur Amin, 2020).

### 3.5 Defenisi Operasional

1. Konsumsi telur adalah kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen.
2. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu.
3. Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan sejumlah barang dalam hal ini adalah telur ayam ras.
4. Komoditas pangan adalah segala hal yang bisa dikonsumsi yang berasal dari tanah dengan bantuan air dan sumber hayati yang ada didalamnya dan bisa digunakan oleh manusia sebagai bahan makanan.
5. Estimasi permintaan merupakan kegiatan memperkirakan jumlah permintaan konsumen terhadap barang atau jasa di masa yang akan datang data atau keadaan masa lalu dan saat ini.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Sulawesi Selatan adalah sebuah provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak dibagian selatan Pulau Sulawesi. Ibu kota provinsinya adalah Makassar, yang dahulu disebut Ujung Pandang. Provinsi Sulawesi Selatan terletak Antara  $0^{\circ} 12' - 8^{\circ}$  Lintang Selatan  $116^{\circ} 48' - 122^{\circ} 36'$  Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Sulawesi Selatan memiliki batas – batas.

- Bagian Utara : Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan
- Bagian Selatan : Laut Flores
- Bagian Barat : Selat Makassar
- Bagian Timur : Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara

Jumlah sungai yang mengalir di wilayah Sulawesi Selatan tercatat sekitar 67 aliran sungai, dengan jumlah aliran terbesar di kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 7.502,58 kilometer persegi atau 16,06 persen dari luas Sulawesi Selatan. Sementara itu, Kota Pare-pare merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil dengan luas 99,33 kilometer persegi atau hanya 0,21 persen dari luas Sulawesi Selatan.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat  $46.71,48 \text{ km}^2$  yang meliputi 20 kabupaten dan 3 kota. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten

terluas dengan luas 7.502,58 km atau luas kabupaten tersebut merupakan 16,46% dari seluruh wilayah di Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan adalah provinsi yang terletak di persimpangan jalur transportasi internasional ini memiliki 295 pulau, yang 190 di antaranya sudah memiliki nama. Pulau – pulau di Sulawesi Selatan ini memiliki keindahan alam yang tak kalah eksotis dengan pulau – pulau terkenal lainnya di Indonesia.

Berdasarkan data pada tahun 2019 rata – rata suhu udara  $27,10^{\circ}$  C di Kota Makassar dan sekitarnya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Suhu udara maksimum di Kota Makassar  $32,20^{\circ}$  C. Kelembaban udara di Kota Makassar rata – rata 80% dan minimum 71%.

#### **4.2 Keadaan Demografis**

Penduduk Sulawesi Selatan terdiri atas 4 suku yaitu Toraja, Bugis, Makassar, dan Mandar. Dimana suku Toraja memiliki keunikan tersendiri yaitu pada tradisinya pada saat upacara kematian, rumah tradisional yang beratap melengkung dan ukiran cantik dengan warna natural. Sedangkan suku bugis, Makassar dan Mandar terkenal sebagai pelaut yang patriotik. Dengan perahu layar tradisionalnya pinisi, mereka menjelajah sampai ke utara Australia, beberapa pulau di samudera pasifik, bahkan sampai ke pantai Afrika.

##### **4.2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**

Jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk di suatu daerah sangat penting untuk diketahui, karena aspek ini berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, dan dapat digunakan untuk

memperkirakan kebutuhan saat ini dan saat mendatang. Perkembangan penduduk di Sulawesi Selatan selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan Tahun 2016-2019

Tahun	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
2016	46.083,94	8.606,375	192
2017	46.083,94	8.690,294	190
2018	45,764,53	8.771,970	192
2019	46.717,48	8.851,200	193

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2020

Seiring dengan bertumbuhnya penduduk, kepadatan penduduk pada tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa penduduk cenderung mengalami peningkatan dari 192 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2016 hingga mencapai 193 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2019.

#### 4.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di Sulawesi Selatan jumlah penduduk pada tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun ketahun dimana pada tahun 2019 jumlah penduduk mencapai 8.851,240 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk serta rasio jenis kelamin, dimana rasio jenis kelamin yaitu angka yang menunjukkan perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Jumlah dan rasio jenis

kelamin penduduk di Sulawesi Selatan pada tahun 2016-2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016-2019

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
2016	4.204,110	4.402,263	8.606,375	95
2017	4.246,101	4.444,193	8.690,294	95
2018	4.286,893	4.485,077	8.771,970	95
2019	4.326,409	4.524,831	8.851,240	95

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terkecil terjadi pada tahun 2016 terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.204,110 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.402,263 jiwa dengan jumlah 8.606,375. Jumlah penduduk terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu penduduk laki-laki sebanyak 4.326,409 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.524,831 jiwa dengan jumlah sebanyak 8.851,240 serta rasio jenis kelamin selama 4 tahun yaitu 95.

#### 4.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu, penduduk usia non produktif penduduk usia produktif serta penduduk usia belum produktif. Penduduk usia belum produktif yaitu penduduk yang berusia 0-14 tahun (anak-anak). Penduduk usia non produktif yaitu penduduk yang tidak memungkinkan melakukan

sejumlah pekerjaan, penduduk yang tergolong usia lebih dari atau sama dengan 65 tahun (lansia). Sedangkan penduduk usia produktif yaitu penduduk yang masih dapat bekerja dengan baik untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang tergolong dalam usia 15-64 tahun. Komposisi penduduk Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Total (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
0-14	1.253.792	1.203.294	2.457.086
15-64	2.836.853	3.003.654	5.840.507
>65	235.764	317.953	553.717
Jumlah	4.326.409	4.524.901	8.851.310

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya jumlah penduduk usia produktif lebih besar di bandingkan jumlah penduduk usia belum produktif dan usia non produktif yaitu sebanyak 5.840,507 jiwa sedangkan pada kelompok umur 14 tahun kebawah sebesar 2.457,086 jiwa dan kelompok umur lebih 65 tahun sebesar 553.717 jiwa. Hal ini memungkinkan penyediaan tenaga kerja untuk sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan tercukupi sehingga kegiatan produksi subsektor perkebunan dapat berjalan dengan baik.

#### 4.2.4 Pendidikan

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk menjadi salah satu indikator dari tingkat Sumber Daya Manusia (SDM). Tahun 2019 persentase tingkat pendidikan tertinggi ditamatkan penduduk Sulawesi Selatan terbanyak berada pada kategori SD-SMP, yaitu sebesar 44,00% dan terkecil pada kategori tidak mempunyai ijazah sebesar 15,17%. Semakin bertambahnya presentase penduduk yang menamatkan jenjang pendidikan SMA keatas jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemajuan Sulawesi Selatan dalam hal pendidikan.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Produktif Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan dan jenis Kelamin di Sulawesi Selatan 2019

Kategori	Jenis Kelamin		Presentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas
	Laki – Laki	Perempuan	
Belum Punya Ijazah	15,10%	15,64%	15,17%
SD-SMP	39,61%	41,18%	40,43%
SMA ke atas	45,29%	43,58%	44,00%

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2019

### 4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian, yang meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan. Dibawah ini akan mengkaji beberapa subsektor pertanian di Sulawesi Selatan sebagai berikut:

Tabel 6. Populasi Hewan Ternak Tahun 2019 di Sulawesi Selatan

No.	Hewan	Populasi (Ekor)
1.	Itik	5.778,627
2.	Ayam Ras Pedaging	76.337,385
3.	Ayam Ras Petelur	10.613,596
4.	Ayam Buras	30.038,625
5.	Kuda	166.086
6.	Kambing	755.588
7.	Kerbau	113.100
8.	Sapi Perah	1.049
9.	Sapi Potong	1.369,890

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020

Tabel 6 menunjukkan Sulawesi Selatan membudidayakan beberapa hewan ternak. Adapun rincian data populasi hewan di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 yaitu itik sebanyak 5.778,627 ekor, populasi ayam ras pedaging 76.337,385 ekor populasi ayam ras petelur sebanyak 10.613,596 ekor, populasi ayam buras sebanyak 30.038,625 ekor, populasi kuda sebanyak 166.086 ekor, populasi kambing sebanyak 755.588 ekor, populasi kerbau sebanyak 113.100 ekor, populasi sapi perah sebanyak 1.045 ekor, populasi sapi potong sebanyak 1.369,890 ekor.

Produksi perikanan di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 mencapai 366.540,6 ton yang terdiri dari 339.868,7 ton perikanan tangkap di laut dan 26.671,9 ton perikanan tangkap di perairan umum daratan. Rumah tangga yang mengusahakan perikanan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana jumlah rumah tangga yang mengusahakan perikanan 53.368 di tahun 2017 meningkat menjadi 60,462 rumah tangga di tahun 2018.

Tabel 7. Produksi Telur di Sulawesi Selatan 2019

No.	Jenis Hewan	Produksi ( Ton )
1.	Ayam Petelur	194.650,44
2.	Ayam Buras	3.033,66
3.	Itik	36.141,56

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020

Tabel 7 menunjukkan produksi telur di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 menurut jenis hewan yaitu pada ayam petelur produksinya sebanyak 194.650,44 ton , sedangkan produksi telur ayam buras sebesar 3.033,66 ton dan yang terakhir yaitu produksi telur itik sebanyak 36.141,56 ton. Dapat dilihat pada ketiga produksi telur diatas yang paling banyak yaitu produksi ayam petelur dan disusul produksi telur itik dan yang terakhir yaitu produksi telur ayam buras.

Tabel 8. Produksi Daging di Sulawesi Selatan 2019

No.	Jenis Hewan	Produksi ( Ton )
1.	Ayam Ras Pedaging	84.171,13
2.	Ayam Ras Petelur	8.717,69
3.	Ayam Buras	26.392,32
4.	Kambing	1.109,24
5.	Sapi	17.926,13
6.	Kuda	1.191,15
7.	Kerbau	3.107,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020

Tabel 8 menunjukkan produksi daging di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 menurut jenis hewan yaitu produksi daging ayam ras pedaging sebesar 84.171,13 ton, produksi daging ayam ras petelur sebesar 8.717,69 ton, produksi daging ayam buras sebesar 26.392,32 ton, produksi daging kambing 1.109,24 ton, produksi daging sapi sebesar 17.926,13 ton, produksi daging kuda sebesar 1.191,15 ton, dan produksi daging kerbau sebesar 3.107,54 ton.

Tabel 9. Luas Panen Tanaman Padi dan Palawija Tahun 2019 di Sulawesi Selatan

No.	Nama Tanaman	Luas Panen (Ha)
1.	Padi	1.010,188,75
2.	Jagung	41.147,700
3.	Kedelai	7.970,00
4.	Kacang Tanah	11.899,00
5.	Kacang Hijau	8.147,00
6.	Ubi Jalar	9.814,00
7.	Ubi Kayu	3.522,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020

Tabel 9 menunjukkan luas wilayah daratan Sulawesi Selatan yang digunakan untuk pengembangan sektor pertanian yaitu luas panen di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 tanaman padi seluas 1.010,188,75 Ha, jagung seluas 41.147,700 Ha, kedelai seluas 7.970,00 Ha, kacang tanah seluas 11.899,00 Ha, kacang hijau seluas 8.147,00 Ha, ubi jalar seluas 9.814,00 Ha, ubi kayu seluas 3.522,00 Ha.

Tabel 10. Produksi Padi, Beras dan Palawija Tahun 2019 di Sulawesi Selatan

No.	Tanaman	Produksi (Ton)
1.	Padi	5.054,166,96
2.	Beras	2.885,324,48
3.	Jagung	2.324,523,00
4.	Kedelai	10.973,00
5.	Kacang Tanah	14.753,00
6.	Kacang Hijau	9.558,00
7.	Ubi Jalar	26.452,800
8.	Ubi Kayu	92.313,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020

Tabel 10 menunjukkan produksi padi, beras dan palawija di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 dimana produksi padi sebanyak 5.054,166,96 Ton, produksi beras sebanyak 2.885,324,48 ton, produksi jagung sebanyak 411.477,00 ton, produksi kedelai sebanyak 7.970,00 ton, produksi kacang tanah sebanyak 11.899,00 ton, produksi kacang hijau sebanyak 8.147,00 ton, produksi ubi kayu sebanyak 9.814,00 ton, produksi ubi jalar sebanyak 3.522,00 ton.

Tabel 11. Produksi Tanaman Holtikultura Tahun 2019 di Sulawesi Selatan

No.	Tanaman	Produksi (Ton)
1.	Bawang Merah	101.762,00
2.	Bawang Putih	282,00
3.	Bawang Daun	2.723,00
4.	Kentang	50.629,00
5.	Kubis	50.453,00
6.	Kembang Kol	1.644,00
7.	Wortel	34.820,00
8.	Cabai Besar	21.055,00
9.	Cabai Rawit	26.115,00
10.	Tomat	58.513,00
11.	Terong	11.008,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2020

Tabel 11 menunjukkan Sulawesi Selatan juga berhasil memproduksi tanaman holtikultura. Adapun rincian data produksi tanaman holtikultura di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 yaitu bawang merah sebanyak 101.762,00 ton,

bawang putih sebanyak 282,00 ton, bawang daun sebanyak 27.327,00 ton, kentang sebanyak 50.629,00 ton, kubis sebanyak 50.453,00 ton, kembang kol sebanyak 1.644,00 ton, wortel sebanyak 34.820,00 ton, cabai besar sebanyak 21.055,00 ton, cabai rawit sebanyak 26.115,00 ton, tomat sebanyak 58.513,00 ton, terong sebanyak 11.008,00 ton.

Produksi perikanan di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 mencapai 366.540,6 ton yang terdiri dari 339.868,7 ton perikanan tangkap di laut dan 26.671,9 ton perikanan tangkap di perairan umum daratan. Rumah tangga yang mengusahakan perikanan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana jumlah rumah tangga yang mengusahakan perikanan 53,368 di tahun 2017 meningkat menjadi 60,462 rumah tangga di tahun 2018.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

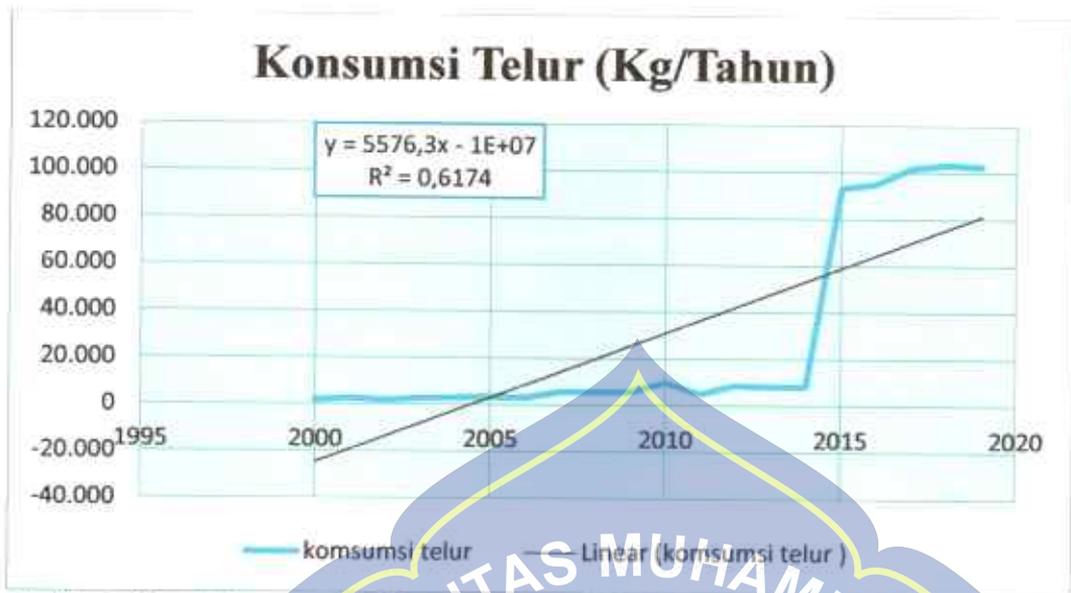
### 5.1 Trend Konsumsi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan

Telur merupakan bahan makanan yang sangat akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Telur sebagai sumber protein mempunyai banyak keunggulan antara lain, kandungan asam amino paling lengkap dibandingkan seperti ikan, daging, ayam, tahu, tempe, dan lain-lain. Telur mempunyai citarasa yang enak sehingga digemari oleh banyak orang. Telur juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan bahan makanan. Selain itu, telur termasuk bahan makanan sumber protein yang relative murah dan mudah ditemukan (Anonim, dalam Kresnawati 2010).

Menurut Maryati (2010) trend merupakan suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang atau terus menerus, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan bisa bertambah dan juga bisa berkurang.

Konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan maksud menggunakan atau menghabiskan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah seluruh proses penggunaan barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses produksi dalam penggunaan barang dan jasa tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa ini digunakan untuk memproduksi barang lain dalam proses produksi (James, 2001).

## 1. Konsumsi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan



Grafik 1. Trend Konsumsi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019

Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan (trend) menunjukkan kesatu arah saja yaitu arah kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat rumus analisis trend linear untuk konsumsi telur ayam ras:

$$Y = -0,0007 + 5576,3x$$

$$R^2 = 0,6174$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) konsumsi telur ayam ras pada tahun 2000 sampai 2019 menunjukkan kearah kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar 5576,3 kg/tahun dengan koefesien determinan sebesar  $R^2 = 0,6174$  yang artinya menunjukkan hubungan Antara variabel X dan variabel Y sebesar 61,74%.

## 2. Harga Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan

Harga merupakan salah satu komponen utama yang diperhatikan konsumen di dalam pengambilan keputusan membeli suatu barang. Oleh karena itu, apabila suatu pasar menjual sejenis barang dengan kualitas yang sama konsumen akan cenderung membeli barang yang murah atau rendah. Harga telur ayam ras cenderung berfluktuasi. Hal ini dipengaruhi karena harga pakan dan harga DOC (Day Old Chicken) atau biasa disebut juga dengan ayam yang baru menetas, dari tahun ketahun mengalami kenaikan.



Grafik 2. Harga Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019

Grafik di atas menunjukkan perkembangan (trend) harga menunjukkan kesatu arah saja yaitu arah kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat rumus analisis trend linear untuk harga telur ayam ras :

$$Y = -147,28 + 0,0738x$$

$$R^2 = 0,9437$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga telur ayam ras pada tahun 2000 sampai 2019 menunjukkan kearah kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 0,0738/tahun dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,9437$  yang artinya menunjukkan hubungan Antara variabel X dan variabel Y sebesar 94,37%.

Kenaikan harga telur ayam ras ini sering terjadi pada hari-hari besar seperti hari raya baik hari raya idul fitri/idul adha, perayaan natal dan tahun baru. Dimana kebutuhan telur ini sangat meningkat karena adanya suatu tradisi membuat berbagai makanan yang bahan dasarnya berasal dari telur.

### 3. Harga Daging Ayam di Sulawesi Selatan



Grafik 3. Harga Daging Ayam di Sulawesi Selatan tahun 2000-2019

Grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan (trend) hanya menunjukkan kesatu arah saja yaitu arah kenaikan sehingga setiap tahunnya. Hal

tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat rumus analisis trend linear untuk harga daging ayam :

$$Y = - 59,934 + 0,0309x$$

$$R^2 = 0,1482$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) harga daging ayam pada tahun 2000-2019 menunjukkan ke arah kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 0,0309 Ekor/tahun dengan koefisien determinan sebesar  $R^2 = 0,2629$  yang artinya menunjukkan hubungan Antara variabel X dan variabel Y sebesar 26,29%.

#### 4. Pendapatan Perkapita di Sulawesi Selatan



Grafik 4. Pendapatan Perkapita di Sulawesi Selatan 2000-2019

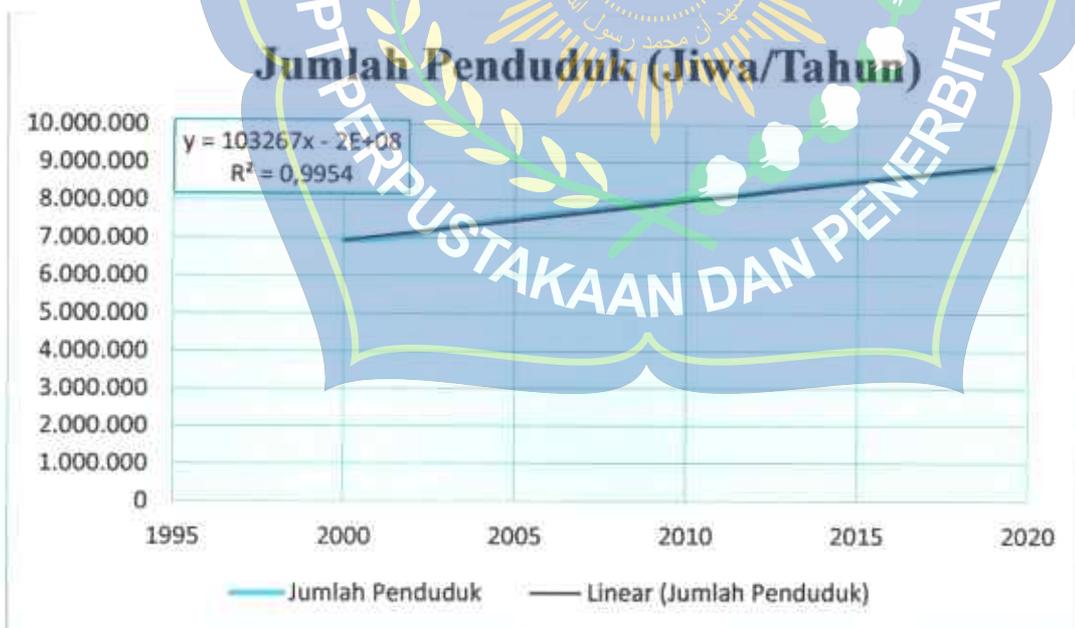
Berdasarkan pada grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan (trend) hanya menunjukkan kesatu arah saja, yaitu ke arah kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di tujukkan dengan melihat rumus analisis trend linear untuk pendapatan perkapita :

$$Y = -5194,6 + 2,5945x$$

$$R^2 = 0,9178$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) pendapatan perkapita pada tahun 2000- sampai 2019 menunjukkan kearah kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 2.5945 Juta/tahun dengan koefesien determinan sebesar  $R^2 = 0,9178$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 91,78%.

#### 5. Jumlah Penduduk di Sulawesi Selatan



Grafik 5. Jumlah Penduduk di Sulawesi Selatan 2000-2019

Grafik di atas menunjukkan perkembangan (trend) hanya menunjukkan kesatu arah saja, yaitu arah kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat rumus analisis trend linear untuk harga jumlah penduduk :

$$Y = -0,0008 + 103267x$$

$$R^2 = 0,9954$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik perkembangan (trend) jumlah penduduk pada tahun 2000 sampai 2019 menunjukkan kearah kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar 103267 jiwa/tahun dengan koefesien determinan sebesar  $R^2 = 0,9954$  yang artinya menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 99,54%.

## 5.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan

Menurut Sudarman (2000), ada empat faktor yang mempengaruhi permintaan komoditi terhadap pada suatu daerah. Empat faktor tersebut adalah:

### a) Harga barang itu sendiri

Sesuai dengan hukum permintaan, maka jumlah barang yang diminta akan berubah secara berlawanan dengan perubahan harga.

### b) Harga barang-barang lain yang ada kaitannya dalam penggunaan

Barang-barang konsumsi pada umumnya mempunyai kaitan penggunaan antara yang satu dengan yang lain. Kaitan penggunaan antara kedua barang konsumsi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu saling

mengganti (*substituted relation*) dan saling melengkapi (*complementary relation*). Dua barang dikatakan mempunyai hubungan yang saling mengganti apabila naiknya harga salah satu barang mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang yang lain. Sedangkan dua barang dikatakan mempunyai hubungan yang saling melengkapi apabila naiknya harga salah satu barang mengakibatkan turunnya permintaan terhadap barang yang lain.

c) Penghasilan (dalam arti uang) konsumen

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Pada umumnya semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar pula permintaan seseorang terhadap suatu barang, demikian sebaliknya.

d) Jumlah konsumen

Pada umumnya, jumlah konsumen sangat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang, semakin banyak jumlah konsumen, maka semakin banyak pula permintaan konsumen terhadap suatu barang, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda diolah dalam program eviews 10. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data *time series* selama 20 tahun terakhir dari tahun 2000-2019.

Hasil persamaan regresinya:

$$Y = 351654,8 c + 4,609509 x_1 + 0,374190 x_2 + 2,986330 x_3 - 55,12171 x_4$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diolah pada eviews 10 dengan model *Least Squares* menunjukkan bahwa nilai uji F adalah sebesar 17,40095 artinya yang berpengaruh nyata pada variabel bebas yaitu pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk dan secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan. Sedangkan harga telur ayam ras dan harga daging ayam tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan. Sedangkan koefesien  $R^2$  pada permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan sebesar 82%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 18% faktor – faktor lain yang belum di telur pada permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan. Dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan

Variable	Koefesien	Standar Error	Uji t (t Statistika)	Prob
Intersep	351654,8	180887,3	1,944035	0,0709
Harga Telur Ayam Ras	4,609509	6,245938	0,738001	0,4719
Harga Daging Ayam	0,374190	1,761973	0,212370	0,8347
<b>Pendapatan perkapita</b>	2,986330	1,415308	2,110021	0,0521
Jumlah Penduduk	-55,12171	26,88105	-2,050579	0,0582
$R^2$	= 0,822703		***) : Signifikan ( $\alpha = 1\%$ )	
F hitung	= 17,40095		**): Signifikan ( $\alpha = 5\%$ )	
Probabilitas	= 0,000017		*) : Signifikan ( $\alpha = 10\%$ )	
			ns : Non Signifikan	
Model Regresi Hasil Estimasi Analisis Permintaan Petelur Ayam Ras:				
$Q_d = 351654,8C + 4,609509 X_1 + 0,374190 X_2 + 2,986330 X_3 - 55,12171 X_4$				

Sumber : Data Sekunder di olah, 2021

Dalam analisis yang terdapat pada Tabel 12 di atas menunjukkan variabel yang berpengaruh pada permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan adalah pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk. Variabel pendapatan perkapita mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,9863. Nilai koefisiennya variabel tersebut menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01\%$ ) terhadap permintaan telur ayam ras dengan demikian secara kuantitatif apabila pendapatan perkapita naik 1% maka permintaan akan telur ayam ras meningkat sebesar 2,98% karena pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di Sulawesi Selatan yang di peroleh perorang sehingga dapat dikatan jika pendapatan meningkat akan berpengaruh terhadap konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan. Menurut penelitian Vieha Debby A. Sianipar (2011), pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Binjai. Dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,000006071 menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan maka semakin besar permintaan telur ayam ras.

Variabel jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -55,1217. Nilai koefisien variabel tersebut menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) terhadap permintaan telur ayam ras. Dengan demikian secara kuantitatif apabila jumlah penduduk berkurang 1% maka permintaan akan telur ayam ras menurun sebesar -55,12%. Karena jumlah penduduk adalah jumlah penduduk yang tinggal di Sulawesi Selatan selama satu tahun periode tertentu, dan dinyatakan dengan jiwa. Jumlah penduduk menggambarkan potensi banyaknya konsumen yang akan membeli suatu

barang. Semakin banyaknya jumlah penduduk maka permintaan akan telur ayam ras akan meningkat. Sebaliknya semakin sedikitnya jumlah penduduk maka permintaan telur ayam ras akan menurun. Menurut penelitian Gandhi Mario. S (2011), nilai jumlah penduduk ditunjukkan oleh nilai regresi sebesar 29.71936 dan secara statistik berpengaruh nyata dan positif terhadap permintaan telur ayam ras pada tingkat signifikan 95%. Hal ini berarti apabila jumlah penduduk bertambah sebesar 1% maka permintaan telur ayam ras akan naik sebesar 29,71% di Kabupaten Magetan.

Variabel harga rill telur ayam ras memiliki koefisien positif terhadap permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan dan secara variabel tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan sebesar 4,6095. Artinya, apabila harga rill telur ayam ras naik 1% maka permintaan telur ayam ras akan naik sebesar 4,60%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Iin Ananingsih (2011), nilai koefisien regresi persial dari harga telur ayam ras adalah 0,104. Hal ini berarti bahwa apabila harga telur ayam ras naik sebesar 1% maka permintaan telur ayam ras juga naik 0,104% di Kabupaten Sukoharjo.

Variabel harga rill daging ayam memiliki koefisien positif terhadap permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan dan secara variabel tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan sebesar 0,3741, Artinya, apabila harga rill daging ayam naik 1% maka permintaan telur ayam akan naik sebesar -55,12%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gandhi Mario. S (2011), variabel harga daging ayam secara

statistik berpengaruh nyata dan positif terhadap permintaan telur ayam ras pada tingkat signifikan 5%. Berarti apabila harga daging ayam naik sebesar 1% maka permintaan telur ayam ras akan meningkat pula sebesar 0,839% di Kabupaten Magetan.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa permintaan komoditas telur ayam ras di Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan (trend) konsumsi (permintaan) telur ayam ras di Sulawesi Selatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2000 sampai 2019 mengalami kenaikan 5576,3 kg setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan karena setiap tahun jumlah penduduk semakin meningkat, Karena semakin banyaknya jumlah penduduk maka permintaan akan telur ayam ras akan meningkat. Apabila pendapatan perkapita naik 1% maka permintaan akan telur ayam ras meningkat sebesar 0,03%, dengan demikian apabila pendapatan perkapita menurun maka permintaan akan telur ayam ras juga akan menurun karena pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata – rata penduduk di Sulawesi Selatan yang di peroleh perorang sehingga dapat dikatakan jika pendapatan meningkat akan berpengaruh terhadap konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita dan jumlah penduduk berpengaruh sangat nyata terhadap konsumsi (permintaan) telur ayam ras di Sulawesi Selatan.

## 6.2 Saran

Mengingat telur merupakan salah satu bahan makanan yang mudah didapat dan kaya dengan protein yang mudah dicerna sehingga permintaan telur ayam ras meningkat tiap tahunnya. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menjaga ketersediaan dan menjaga proses distribusi telur ayam ras agar kebutuhan telur ayam ras di Sulawesi Selatan selalu terpenuhi. Selain distribusi upaya menjaga dan memenuhi perlu diperhatikan bahwa telur ayam ras dipengaruhi oleh harga telur ayam ras, harga daging ayam, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk. Sedangkan yang paling besar mempengaruhi permintaan telur ayam ras adalah pendapatan perkapita di Sulawesi Selatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananingsih, Iin. 2011. *"Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sukoharjo."*
- Chang, K., Haddad, L., Ramakrishna, J., dan Riely, F. (1997). *Identifying The Food Insecure: The Application of Mixed – Method Approaches In India.* Washington D. C.: Internasional Food Policy Research Institute.
- Dinas Peternakan Sulawesi Selatan. 2012. *Statistik Peternakan Sulawesi Selatan.* Dinas Peternakan Propinsi Sulawesi Selatan, Makassar.
- Dimas Pratidina PuPriastuti Hadiani, Henny Leondro, Andreas Anggik Syaputra. 2017. *"Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam Ras di Peternakan Bapak Andika Desa Ngadireso Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang"*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Downey, W.D. dan S.P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis.* Erlangga, Jakarta
- Ernawati, F., Prihatini, M., dan Yuricestia, A. (2016). *Gambaran Konsumsi Protein Nabati dan Hewani Pada Anak Balita Stunting dan Gizi Kurang di Indonesia.* Penelitian Gizi dan Makanan 39(2), 95 – 102.
- Fajrin, A. et al. 2015. *Permintaan Gula Rfinasi Pada Industri Makanan Minuman dan Farmasi di Indonesia.* Agro Ekonomi Thn. 2015. Vol. 26/No. 2. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hadiwiyoto, S. 1983. *Hasil-Hasil Olahan Susu, Ikan, Daging, dan Telur.* Liberty. Yogyakarta.
- Iin Ananingsih. 2011. *Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sukoharjo.* Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ilham, Nyak. 2007. *Alternatif Kebijakan Peningkatan Pertumbuhan PDB Subsektor Peternakan di Indonesia.* Analisis Kebijakan Pertanian, 5(4), 335 – 357.
- James dan Michael. 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Jakarta
- Kresnawati, Viarka. 2010. *Analisis Permintaan Telur Ayam di Kota Surakarta.* Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Kurniasari, I. R. M. A. 2008 "Analisis Daya Saing Komoditas Daging Ayam Ras Indonesia di Pasar Internasional." Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lestari, A. M., Hudoyo, A., Kasymir, E. *Proyeksi Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras di Provinsi Lampung. Jurnal Ilmu – Ilmu Agribisnis (JILA)*, 3(3), 287 – 293. 2015
- Mankiw, N. Gregory, 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Marios, G. 2011 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Magetan." Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nur Amin, 2020. "Analisis Determinana Perdagangan Gula Rafinasi Indonesia di Pasar Dunia". Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Saputra, Adrian Andhang. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kecamatan Semarang Tengah*. E- Journal program studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.
- Sarnowo, Hendry, Danang Sunyoto. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CAPS
- Sitompul, Nurhidayati Ma'rifah, Satia Negara Lubis, and A. T. Hutajulu. "Analisis Penawaran dan Permintaan Telur Ayam Ras di Sumatera Utara." *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics* 3.3 (2014): 15212.
- Sianipar, Vicha Debby A. 2011, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Telur Ayam Ras di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara." Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Sumatra Utara .
- Sirman. 2019. *Analisis Trend Harga Beras di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Sudarsono. 1985. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES. Yogyakarta.
- Sudarman. A. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Suharyanto, H. (2011). *Ketahanan Pangan. Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 4(2), 186 – 194.
- Susilowati, Suci. 2011 "Proyeksi Permintaan Daging Ayam Ras di Kota Surakarta."

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV

Tengku Ina Maghfira Indriaty, 2018. *Analisis Forecasting Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras di Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.

Yulia, Baga, L. M., dan Tinaprilla, N. (2015). *Peran dan Strategi Pengembangan Sub Sektor Peternakan Dalam Pembangunan Kabupaten Agam Sumatera Barat*. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 3(2), 159 – 176.



L

A

M

P

I

R

A

N



**Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian**



**Lampiran 2. Perkembangan Konsumsi Telur Ayam Ras, Harga Telur Ayam Ras, Harga Daging Ayam, Pendapatan Perkapita, Jumlah Penduduk di Sulawesi Selatan**

Tahun	Konsumsi Telur Ayam Ras	Harga Rill Telur Ayam Ras	Harga Rill Daging Ayam	Pendapatan Perkapita	Jumlah Penduduk
(Thn)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp/Ekor)	(Juta/Tahun)	(Jiwa)
T	Y	X1	X2	X3	X4
2000	1.836	0,595	1,956	2,826	6,937
2001	2.616	0,563	1,920	3,194	6,978
2002	1.796	0,555	2,006	3,534	7,083
2003	2.664	0,558	2,094	3,941	7,280
2004	2.868	0,594	2,046	4,474	7,399
2005	3.256	0,602	1,991	5,178	7,510
2006	3.012	0,743	2,260	6,090	7,630
2007	5.656	0,845	2,401	6,927	7,700
2008	5.520	0,971	1,941	8,514	7,805
2009	5.568	1,017	2,268	9,995	7,909
2010	9.600	0,941	2,079	17,174	8,035
2011	4.776	1,063	2,072	19,829	8,116
2012	8.554	1,159	2,218	22,829	8,190
2013	8.112	1,192	2,314	25,884	8,342
2014	8.208	1,520	2,954	29,803	8,432
2015	93.120	1,609	3,005	34,039	8,520
2016	95.184	1,629	3,072	37,711	8,606
2017	101.712	1,643	2,323	41,559	8,690
2018	103.296	1,799	1,994	46,177	8,772
2019	102.576	1,786	2,143	50,432	8,851

Sumber data : Sulawesi Selatan dalam angka 2000-2020

**Lampiran 3. Analisis Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/30/21 Time: 20:01

Sample: 2000 2019

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	351654.8	180887.3	1.944055	0.0709
X1	4.609509	6.245938	0.738001	0.4719
X2	0.374190	1.761973	0.212370	0.8347
<b>X3</b>	<b>2.986330</b>	<b>1.415308</b>	<b>2.110021</b>	<b>0.0521</b>
X4	-55.12171	26.88105	-2.050579	0.0582
R-squared	<b>0.822703</b>	Mean dependent var		28496.50
Adjusted R-squared	0.775424	S.D. dependent var		41984.19
S.E. of regression	19896.08	Akaike info criterion		22.84675
Sum squared resid	5.94E+09	Schwarz criterion		23.09568
Log likelihood	-223.4675	Hannan-Quinn criter.		22.89535
F-statistic	17.40095	Durbin-Watson stat		1.121326
Prob(F-statistic)	0.000017			

#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian Pengambilan Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan



#### Lampiran 5. Website Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan



Lampiran 6. Permohonan Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 | telp. 866972 Fax. 0411 866588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 2419/05/C.4-V/III/V/40/2021  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Syawal 1442 H  
31 May 2021 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T HKPMD Prov. Sul-Sel  
di -  
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 643/FP/C.2-II/V/42/2021 tanggal 27 Mei 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SYAHRUL FAISAL  
No. Stambuk : 10596 1104917  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juni 2021 s/d 5 Agustus 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katzirau.

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716

## Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 15300/S.01/PTSP/2021  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel

di  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMU Makassar Nomor : 2419/05/C.4-VIII/V/40/2021 tanggal 31 Mei 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini

Nama : **SYAHRUL FAISAL**  
Nomor Pokok : **105501104517**  
Program Studi : **Manajemen**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
Alamat : **K. Srt. Alauddin No. 250 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

**" ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS TELUR AYAM RAS DI SULAWESI SELATAN "**

yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 05 Juni s/d 05 Agustus 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Dengan surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditentukan di Makassar  
Pada tanggal : 02 Juni 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. HAYADI NAS, S.Sos., M.Si  
Pangkat Pembina Tk.I  
Nip : 197105011998031004

Terselamatkan 2b  
1. Ketua LP3M UNISMU Makassar di Makassar.  
2. Penanggung

SAMP-PTSP-02-06-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231



## Lampiran 8. Surat Bukti Penelitian



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**Sensus  
Penduduk  
2020**

Makassar, 08 Juni 2021

Nomor : B-64/BPS/7300/560/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Bukti Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Di-  
Makassar

Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Belayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Nomor : 15300/S.01/PTSP/2021 tanggal 02 Juni 2021, perihal izin penelitian maka disampaikan bahwa mahasiswa/i yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : SYAHRUL FAISAL  
No. Pokok : 105961104917  
Program Studi : AGRIBISNIS

Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka Penyelidikan Laporan Penelitian dengan Judul :  
**"ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS TELUR AYAM RAS DI SULAWESI SELATAN"**

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan  
Kasi Desiminasi Dan Layanan Statistik

**MANSYUR MADJANG, SE, M.Si**  
NIP. 196906241989021001

Lampiran 9. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
 Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 885 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2021**

Nama : Syahrul Faisol  
 NIM : 105961104917  
 Alamat/Asal Daerah : Jl Katong Dd Takong No. 78 / Gowa  
 No HP : 085 255 064 802  
 Pembimbing Utama : Prof. Dr. Syafiquddin, M.Si  
 Judul : Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras Di Sulawesi Selatan

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Kegiatan Pembimbing	Paraf
Jumat, 23/04/2021	Asistensi pertama komputasi Judul	
Senin, 03/05/2021	Asistensi kedua pembahasan kerangka pemikiran, penambahan hipotesis, perbaiki revisi ke dua PROPOSAL	
Jumat, 02/07/2021	Asistensi pertama skripsi, konsultasi data dan pengetahuan data	
Sabtu, 03/07/2021	Asistensi ke dua skripsi, perbaikan hasil dan pembahasan	
Senin, 05/07/2021	Asistensi lanjutan persiapan ujian tutup	

Ketua Program Studi  
 Agribisnis  
  
 Dr. Saifulhadi S. S.P.  
 NIM 105961104917



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2021**

Nama : Syahrul Faisal  
 NIM : 105061104417  
 Alamat/Asal Daerah : Jl. Korong dg. Lalang No. 128 / 65ura  
 No HP : 085 252 064022  
 Pembimbing Pendamping : Firmansyah, S.P., M.S.  
 Judul : Analisis permintaan komoditas Telur ayam Ras Di Sulawesi Selatan

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu, 28/04/2021	Asistensi proposal penelitian, perubahan analisis data, dan kerangka pemikiran dan pembahasan penelitian keadulu.	
Sabtu, 01/05/2021	Asistensi keadan, ACC	
Sabtu, 26/06/2021	Asistensi pertama skripsi, konsultasi data dan pengolahan data.	
Senin, 28/06/2021	Asistensi skripsi (Haris dan pembahas)	
Selasa, 29/06/2021	Asistensi lanjutan (persiapan seminar hari).	

Ketua Program Studi  
 Agribisnis

Dr. Sri Mulyati, S.P., M.P.  
 NBM : 873 162

**Lampiran 10. Hasil Uji Turnitin**

Syahrul Faisal 10061104917



Submission date: 28-Jul-2021 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1624868931

File name: SKRIPSI\_Syahrul\_Faisal.docx (488.71K)

Word count: 4777

Character count: 30062

Syahrul Faisal 105961104917

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
2	ejournal.upnjatim.ac.id	2%
3	eprints.undip.ac.id	2%

Exclude:  
Exclude:



## RIWAYAT HIDUP



Syahrul Faisal dilahirkan di Tarowattang Desa Julukanaya Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa pada tanggal 05 Oktober 1997, dari ayah yang bernama H. Muh. Saleh, S.Pd.I dan ibu bernama Hj. Hamsinah, S.Pd.I. Penulis ini merupakan anak ke dua dari dua bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri Lauwa lulus pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Biringbulu lulus pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang SMA di SMA Handayani Sungguminasa lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah melakukan magang di salah satu perusahaan yang bernama PT. Bisi Internasional Cabang Makassar, dan Penulis juga pernah melakukan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Bonto Jaya Kecamatan Bissappu Kabupaten Barru.